JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 125-128
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.2988
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Determinan Kemiskinan di Kabupaten Pangkajene Kepulauan Tahun 2012-2021

Sri Fatmasari Syam[1], Sapriyadi[2]
[1]Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar
[2]Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Correspondence email: srifatmasarisyam@universitasbosowa.ac.id, sapriyadi.ansar@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Pangkajene. Jenis data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data deret waktu, yaitu data entitas dengan dimensi waktu/periode yang dalam penelitian ini menggunakan periode 2012-2021. Metode analisis yang digunakan adalah model uji statistik linier berganda atau Ordinary Least Square (OLS). Melalui aplikasi software SPSS Amos 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM memiliki efek negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan, Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia; Pertumbuhan Ekonomi; Pengangguran, Kemiskinan

Abstract. *The purpose of this study is to examine the effect of HDI, Economic Growth and Unemployment on Poverty in Pangkajene Islands Regency. The type of data to be analyzed in this research is secondary data in the form of time series data, namely entity data with time/period dimensions which in this study uses the 2012-2021 period. The analytical method used is a multiple linear statistical test model or Ordinary Least Square (OLS). Through the SPSS Amos 26 software application. The results show that HDI has a negative and significant effect on Poverty, Economic Growth has no significant effect on Poverty, Unemployment has no significant effect on poverty.*

Keywords*: Human Development Index; Economic Growth; Unemployment; Poverty*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional, menjadi momok yang sangat sulit untuk dituntaskan. Kabupaten Pangkajene Kepulauan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang masih menghadapi permasalahan kemiskinan. Meski menjadi salah satu kabupaten yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi cukup baik. Namun angka kemiskinan di kabupaten Pangkajene Kepulauan merupakan yang tertinggi di bandingkan dengan kabupaten/ kota yang yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan.

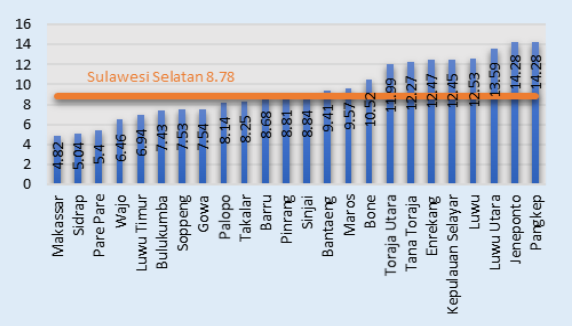

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan

Gambar 1
Persentase Penduduk Miskin (P0) Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2021

Gambar 1 menunjukkan bahwa beberapa kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2021 masih memiliki persentase penduduk miskin di atas persentase provinsi. Keberadaan jumlah penduduk miskin di beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Selatan yang masih relatif besar, dapat menegaskan bahwa kebijakan

dan program penanggulangan kemiskinan yang diimplementasikan secara masif dalam beberapa tahun terakhir tampaknya tidak cukup efektif untuk memperbaiki taraf hidup penduduk miskin. Data menunjukkan urutan dari tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di provinsi Sulawesi Selatan cenderung tidak berubah pada tahun 2021 dapat dikatakan kabupaten dengan angka kemiskinan tertinggi yakni Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Pangkep). Berdasarkan data yang ada di BPS menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2021 kabupaten Pangkajene Kepulauan cendenrung memiliki angka kemiskinan tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan. Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah lain yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Dengan kata lain, pendekatannya harus dilakukan lintas sektor, lintas pelaku secara terpadu dan terkoordinasi dan terintegrasi.

METODE

Jenis data yang akan dianalisis dalam penelitan ini adalah data sekunder berupa *time series* data data entitas dengan dimensi waktu/periode yang dalam penelitian ini menggunakan periode 2012-2021. Dalam hal ini sumberdata yang digunakan yaitu data dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Data Persentase Penduduk Miskin. Serta beberapa literatur teori, konsep serta studi empiris yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel diperoleh dari *text book* serta jurnal-jurnal terkait.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah model uji statistik linear berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS). Uji statistik linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan linear antara dua atau lebih variabel melalui metode regresi. Uji analisis ini digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel-variabel bebas dalam hal ini IPM (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), dan Pengangguran (X_3), dengan variabel terikatnya dalam hal ini Kemiskinan (Y).

$Y = f(X_1, X_2, X_3)$

$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$

dimana : Y = Kemiskinan; X_1 = IPM; X_2 = Pertumbuhan Ekonomi; X_3 = Pengangguran; β_0 = Konstanta; β_1, β_2, β_3 = Parameter yang akan diestimasi; μ_i = *Error term*

HASIL

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940[a]	.883	.824	.54408	1.775

Sumber: data olahan

Tabel 1 hasil regresi memperlihatkan bahwa, pengaruh variabel IPM (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2), Pengangguran (X3) terhadap Kemiskinan (Y) diperoleh dengan nilai sebesar R^2 0.940. Hal ini berarti variasi variabel independen (bebas) yaitu, IPM (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2), Pengangguran (X3) menjelaskan variasi Kemiskinan (Y) di Kabupaten Pangkajene Kepulauan sebesar 94%. Adapun sisanya variasi variabel yang lain dijelaskan diluar model sebesar 6%. Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 2
Pengujian Signifikansi secara Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.379	3	4.460	15.065	.003b
	Residual	1.776	6	.296		
	Total	15.155	9			

Sumber: data olahan

Tabel 2 menjelaskan pengaruh variabel IPM (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2), Pengangguran (X3) terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Pangkajene Kepulauan dengan menggunakan taraf keyakinan 95 % (α=0,05) degree of freedom (df1 = k-1 = 4-1 = 3) dan degree of freedom (df2 = n-k = 10-4 = 6) diperoleh F-tabel sebesar 4.53. Dari hasil regresi diperoleh F-statistik sebesar 15.065 maka F-statistik> F-tabel (15.065 > 4.53). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji signifikansi individu (Uji t) bermaksud untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Parameter yang digunakan adalah suatu variabel independen dikatakan secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen bila nilai t-statistik lebih > nilai t-tabel atau juga dapat diketahui dari nilai probabilitas t-statistik yang lebih kecil dari nilai alpha (α) 1%, 5%, atau 10%. Pengaruh variabel IPM (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2), Pengangguran (X3) terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Pangkajene Kepulauan tahun 2012-2021 dengan menggunakan taraf keyakinan 95% (α = 0,05) dan degree of freedom (df = n-k = 10-4 = 6), maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.943.

Tabel 3
Pengujian Signifikansi secara Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.392	12.652		4.773	.003
	X1	-.675	.182	-.913	-3.699	.010
	X2	.055	.090	.148	.614	.562
	X3	-.146	.163	-.165	-.895	.405

Sumber: data olahan

Tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa secara individu pengaruh IPM (X1) berpengaruh signifikan, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi (X2), dan Pengangguran (X3), berpengaruh tidak signifikan terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Pangkajene Kepulauan pada α= 5% atau pada taraf keyakinan 95%. Hasil persamaan regresi antara pengaruh IPM (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), dan Pengangguran (X_3), terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Pangkajene Kepulauan tahun 2012-2021 adalah:

$$Y = 60.392 – 0.675 + 0.055 -0.146 + \mu$$

Pengaruh IPM terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Adapun hasil estimasi IPM terhadap Kemiskinan sebesar -3,699 dengan tingkat signifikansi 0,003 hal ini berarti IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Setiap peningkatan IPM sebesar 1 persen akan menurunkan Kemiskinan sebesar 3,699 persen. Begitupun sebaliknya, setiap penurunan IPM sebesar 1 tahun akan meningkatkan Kemiskinan sebesar 3,699 persen. Pengaruh negatif dan signifikan IPM terhadap Kemiskinan, berarti meningkatnya IPM akan menurunkan Kemiskinan pada kabupaten Pangkajene Kepulauan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal menyatakan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Hasil analisis statistik tersebut telah menunjukkan konsistensi terhadap teori yang dikemukakan Mankiw (2006) menyatakan bahwa pembangunan manusia adalah tujuan utama pembangunan itu sendiri. Indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kenaikan kemiskinan. Semakin tinggi nilai Indeks Pembangunan Manusia yang terdiri atas 3 komponen utama yaitu pendidikan, kesehatan dan pendapatan, akan menciptakan kesejahteraan dalam suatu negara dan perlahan akan menurunkan tingkat kemiskinan. Sebaliknya ketika IPM suatu negara rendah, maka keterampilan, pengetahuan dan produktivitas tenaga kerjanya juga akan menjadi rendah sehingga ini akan mendorong terhadap kenaikan kemiskinan. Segoro dan Pou (2016) menganalisis pengaruh PDRB, IPM dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia mengemukakan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian mereka menyatakan kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan. Ketika 3 komponen IPM yaitu terutama pendidikan meningkat maka akan menambah pengetahuan

dan keterampilan sehinga akan menciptakan tenaga kerja yang terampil, sehingga akan mengurangi tingkat kemiskinan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Adapun hasil estimasi Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan sebesar 0,614 dengan tingkat signifikansi 0,562 hal ini berarti Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan, berarti Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pangkajene Kepulauan tidak ada pengaruhnya terhadap Penurunan Kemiskinan. Begitupun sebaliknya, Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, hipotesis ditolak. Hasil ini telah sejalan dengan temuan Kuznets (1955) dimana pada tahap awal pengembangan, pertumbuhan akan mengakibatkan memburuknya distribusi pendapatan, sementara kemiskinan dapat dikurangi melalui pertumbuhan dan/atau meningkatkan distribusi pendapatan. Penelitian Faroh (2015) yang menyelidiki tentang pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan di Sierra Leone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah produk domestik bruto tidak berdampak signifikan terhadap pengurangan kemiskinan karena kebijakan yang diarahkan untuk distribusi pendapatan tidak diimplementasikan. Untuk mengurangi tingkat kemiskinan dengan mengurangi ketimpangan pendapatan dengan lebih melakukan redistribusi pendapatan yang lebih merata dengan kata lain, bagaimana agar pembangunan infrastruktur tersebut mencapai tujuan dan memberikan manfaat maksimal kepada perekonomian dan masyarakat, kondisi kemiskinan tergantung pada pertumbuhan dan pertumbuhan sangat tergantung pada kondisi dan dinamika ketimpangan pendapatan.

Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Adapun hasil estimasi Pengangguran terhadap Kemiskinan sebesar -0,895 dengan tingkat signifikansi 0,405 hal ini berarti Pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan, berarti Pengangguran di Kabupaten Pangkajene Kepulauan tidak ada pengaruhnya terhadap Penurunan Kemiskinan. Begitupun sebaliknya, Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal menyatakan bahwa Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, hipotesis ditolak. Dapat dikatakan bahwa pengangguran di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan selama 10 tahun terakhir mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan, namun berhubungan negatif dan tidak signifikan, artinya jika pengangguran meningkat maka tingkat kemiskinan akan meningkat. Hal ini dapat dikarenakan pada data Publikasi Badan Pusat Statistik data Tingkat Pengangguran Terbuka bersifat fluktuatif, yaitu berubah-ubah di setiap tahunnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: IPM (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan (0,010 < 0,05) di Kabupaten Pangkajene Kepulauan Tahun 2012-2022. Pertumbuhan Ekonomi (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan (0,562 > 0,05) di Kabupaten Pangkajene Kepulauan Tahun 2012-2022. Pengangguran (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan (0,405 > 0,05) di Kabupaten Pangkajene Kepulauan Tahun 2012-2022.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2021. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan 2021*.

Faroh, Alie. 2015. *Economic Growth and Poverty Reduction In Sierra Leone*. School of Economics, Capital University of Economics and Business, Beijing, PR China

Kuznets, Simon. 1955. Economic Growth and Income Inequality. *The American Economic Review*. 45

Mankiw, N. G. 2006. *Macroeconomics*. Fifth Edition. Worth Publisher, New York.

Segoro, Waseso & Muhammad Akbar Pou. 2016. Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2012. *Prosiding SnaPP2016 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*. 6(1). 28-34